

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan pada petani responden tebu lahan kering di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, maka didapatkan kesimpulan yakni hasil analisis efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi tebu lahan kering menunjukkan bahwa terdapat 53 % atau 19 responden petani yang berada pada kondisi efisiensi secara teknis, sedangkan sisanya sebesar 47 % atau 17 petani responden yang berada pada kondisi inefisiensi secara teknis. Rata-rata nilai efisiensi teknis model VRS usahatani tebu lahan kering di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang adalah 0.982. Nilai ini memiliki arti bahwa rata-rata efisiensi penggunaan input pada usahatani tebu lahan kering Juni 2015 hingga Juni 2016 adalah 98,2% yang berarti bahwa secara teknis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani tebu lahan kering belum mencapai tingkat full efisiensi (kurang dari 100%) tetapi sudah mendekati kondisi full efisiensi, sehingga hanya perlu dilakukan sedikit perbaikan untuk mencapai produksi tebu yang optimal.

Hasil efisiensi skala pada usahatani tebu lahan kering di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang dari total 36 petani responden terbagi menjadi 3 skala yakni, beroperasi pada skala menaik IRS (*increasing return to scale*) sebanyak 8 petani (8 UKE), beroperasi pada skala menurun DRS (*decreasing return to scale*) sebanyak 9 petani (9 UKE), sedangkan UKE yang beroperasi pada kondisi optimal CRS (*constant return to scale*) sebanyak 19 petani (19 UKE).

Penyebab inefisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tebu lahan kering di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang adalah terlalu banyak jumlah input yang digunakan, agar tiap UKE atau petani responden dapat mencapai hasil yang efisien dan produksi optimal maka harus mengurangi penggunaannya sebesar nilai yang ditunjukkan dalam kolom *slack movement*. Secara keseluruhan input yang menunjukkan penggunaan berlebih dan harus dikurangi yakni pada input tenaga kerja, bibit, dan herbisida.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yakni, produksi tebu lahan kering di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

dapat ditingkatkan lagi apabila petani tebu lahan kering lebih memperhatikan penggunaan input-input produksi, khususnya pada input tenaga kerja, bibit, dan herbisida, dengan mengurangi penggunaan input tersebut maka biaya yang digunakan juga akan lebih efisien sehingga pendapatan dan produksi juga akan meningkat, pengurangan penggunaan input produksi tersebut juga disarankan sesuai dengan nilai yang ditunjukkan pada kolom *slack movement*.

Diharapkan petani responden untuk lebih berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jombang maupun PG Cukir, hal tersebut tentunya akan bermanfaat bagi petani khususnya dalam kegiatan budidaya tebu, karna tidak hanya ilmu yang akan didapatkan, inovasi tentang alat-alat pertanian baru ataupun pengenalan bibit unggul akan dapat diperoleh dari kegiatan tersebut.